

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KOTA TANJUNGPINANG 2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Pandemi COVID-19 yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019 telah menjadi krisis kesehatan global yang berdampak luas di berbagai sektor kehidupan. Penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 ini menyebar dengan sangat cepat, memaksa banyak negara memberlakukan kebijakan pembatasan sosial, karantina wilayah (lockdown), dan penutupan berbagai fasilitas umum untuk menekan penyebaran virus.

Dampak dari pandemi tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan masyarakat, tetapi juga merambah sektor ekonomi, pendidikan, dan sosial. Banyak aktivitas ekonomi yang terhenti, angka pengangguran meningkat, dan sistem pendidikan harus beradaptasi secara mendadak melalui pembelajaran daring. Selain itu, pandemi ini juga memunculkan tantangan baru dalam hal kesehatan mental masyarakat serta ketimpangan akses terhadap layanan kesehatan.

Seiring dengan upaya global dalam menangani pandemi ini melalui vaksinasi dan protokol kesehatan, penting untuk terus melakukan kajian dan evaluasi terhadap dampak serta efektivitas penanganan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk [isi dengan tujuan atau fokus penelitian kamu, misalnya: menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap kesehatan mental remaja / efektivitas pembelajaran daring / pemulihan ekonomi pasca-pandemi, dll.

Surveilans kota Tanjung Pinang adalah untuk jumlah penduduk di tahun 2024 kepadatan penduduk sebanyak 999 km², kota tanjungpinang saat ini merupakan daerah mobilitas penduduk yang cukup banyak ke Negara Lain, dikarenakan berdekatan dengan singapur.dan untuk jumlah suspek covid-19 tahun 2024 sebanyak 404 kasus,untuk capaian vaksinasi covid-19 dosis I sebesar 94,4% dan dosis II sebanyak 84,21%. untuk surveilans aktif kota tanjungpinang melakukan skiring kesehatan di pintu masuk pelabuhan dan bandara untuk kewaspadaan dini pada penyakit. maka untuk meningkatkan kewaspadaan maka perlu di lakukan pemetaan resiko dan membuat dokumen rekomendasi.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Tanjung Pinang.

3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Covid-19]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Tanjung Pinang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	75.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Tanjung Pinang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Risiko Penularan Setempat alasan oleh penularan setempat yang cenderung lebih sulit dikendalikan, karena melibatkan transmisi antarindividu di komunitas, yang bisa terjadi di tempat kerja, sekolah, fasilitas umum, atau rumah tangga. Selain itu, penularan setempat menunjukkan bahwa virus sudah beredar luas di dalam populasi, bukan hanya berasal dari luar wilayah. Oleh karena itu, intervensi seperti peningkatan testing, tracing, edukasi masyarakat, dan penguatan protokol kesehatan menjadi krusial untuk memutus mata rantai penularan di tingkat lokal.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	33.59
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	TINGGI	20.00%	85.71
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	TINGGI	30.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Tanjung Pinang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori KEWASPADAAN KAB/KOTA, alasan Nilai risiko tinggi pada subkategori ini mencerminkan rendahnya kesiapan pemerintah daerah dalam mendeteksi, merespons, dan mencegah penyebaran Covid-19 secara cepat dan terkoordinasi. Hal ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya sistem pemantauan kasus, keterbatasan pelatihan untuk petugas, minimnya SOP khusus untuk kewaspadaan penyakit menular, serta koordinasi lintas sektor yang belum berjalan maksimal. Kondisi ini meningkatkan kerentanan masyarakat karena keterlambatan deteksi dan respons akan mempercepat penyebaran penyakit
2. Subkategori Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko, alasan Tingginya mobilitas masyarakat, khususnya kunjungan ke wilayah atau negara yang memiliki tingkat penularan tinggi, meningkatkan potensi masuknya kasus impor (imported case). Kegiatan perjalanan, baik untuk keperluan pribadi maupun pekerjaan, menjadi jalur utama transmisi lintas wilayah. Jika tidak dibarengi dengan mekanisme skrining ketat, karantina, atau pelacakan yang baik, hal ini berisiko membawa varian baru dan menyulitkan upaya pengendalian di tingkat lokal

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	85.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	69.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	76.75
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	66.67

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Tanjung Pinang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota alasan Meskipun Kabupaten/Kota Tanjung Pinang memiliki anggaran dan sarana yang memadai untuk kesiapsiagaan, ada beberapa tantangan yang mengurangi efektivitas respons, seperti koordinasi antarinstansi yang kurang optimal, keterbatasan pelatihan untuk petugas, serta kurangnya prosedur yang jelas terkait respons darurat. Hal ini menyebabkan kesiapsiagaan kabupaten/kota berada dalam kategori **Sedang**, meskipun banyak aspek lainnya sudah cukup memadai
2. Surveilans Kabupaten/Kota alasan Sistem surveilans di Kabupaten/Kota Tanjung Pinang masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal kecepatan dan akurasi pelaporan data, serta integrasi informasi dari berbagai sumber (seperti puskesmas, rumah sakit, dan laboratorium). Meskipun ada sistem pelaporan yang berjalan, keterlambatan dalam data pelaporan dan ketidakmerataan distribusi tenaga kesehatan dalam sistem surveilans menyebabkan kategori ini hanya berada pada **Sedang**
3. Promosi alasan Aspek promosi kesehatan dan edukasi masyarakat masih belum optimal. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan kesadaran melalui kampanye informasi, penyuluhan masih terbatas pada beberapa sektor tertentu dan belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat secara maksimal. Kurangnya media sosial atau platform digital yang efektif, serta keterbatasan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan promosi, mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Tanjung Pinang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Riau
Kota	Kota Tanjung Pinang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	52.85

ANCAMAN	39.00
KAPASITAS	87.28
RISIKO	29.32
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Tanjung Pinang Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Tanjung Pinang untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 39.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 52.85 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 87.28 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan) / Kapasitas, diperoleh nilai 29.32 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	a. Penguatan sistem kewaspadaan dini melalui pelatihan dan petugas kesehatan, penyusunan SOP respons cepat, dan peningkatan koordinasi lintas sektor. b. perlu di tingkatkan lagi skrining pintu masuk	Dinas Kesehatan dan BKK	2026 2026	Prioritas tinggi
2	Kunjungan Penduduk Negara/ Wilayah Berisiko	Penyusunan protokol skrining dan pelacakan untuk pelaku perjalanan, serta peningkatan sosialisasi risiko perjalanan ke luar negeri.	Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP)		Berbasis data kunjungan
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Optimalisasi mekanisme koordinasi dan pelatihan lintas sektor, serta pembaruan rencana kontinjensi dan simulasi berkala.	BPBD & Dinkes Kab/Kota		Perlu di tingkatkan

4	Surveilans Kabupaten/Kota	Digitalisasi dan integrasi sistem surveilans antar fasilitas kesehatan, serta peningkatan kapasitas SDM dalam pelaporan dan analisis data.	Dinkes Kab/Kota		Focus pada penguatan
5	Promosi	Pengembangan strategi komunikasi risiko berbasis media sosial dan komunitas lokal, serta peningkatan keterlibatan tokoh masyarakat.	Dinkes & Kominfo Kab/Kota		Strategi jangka panjang

Tanjungpinang, 10 Maret 2024

Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang



RUSTAM, SKM., M.Si
Pembina Utama Muda / IV c
NIP. 196704011991011001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	TINGGI
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	TINGGI
3	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	TINGGI
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
3	Promosi	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
3	Promosi	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	Kurangnya petugas pemantauan di pintu masuk wilayah dan pelabuhan Belum optimalnya metode skrining & pelacakan pelaku	Belum optimalnya metode skrining & pelacakan pelaku perjalanan	Keterbatasan leaflet, banner, dan alat edukasi perjalanan	Belum tersedia alokasi khusus untuk mitigasi mobilitas	Minimnya alat deteksi cepat (thermal scanner, dll.)

		perjalanan				
2	Kewaspadaan kab/kota	Kurangnya pelatihan SDM tentang deteksi dan respons penyakit menular	Tidak adanya SOP respons cepat yang terstandarisasi dan teruji	Kurangnya panduan teknis & dokumen kewaspadaan	Anggaran terbatas untuk pelatihan dan sistem pelaporan	Belum ada dashboard/kontrol sistem kewaspadaan digital

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Tersedia petugas tanggap darurat	SOP kesiapsiagaan bencana tersedia	Peralatan tanggap darurat memadai	Alokasi dana darurat tahunan	Kendaraan operasional & alat komunikasi
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Petugas surveilans terlatih	Panduan pelaporan dan investigasi kasus	Formulir surveilans, alat uji cepat	Dana rutin untuk surveilans	Sistem informasi surveilans (software)
3	Promosi	Petugas promosi kesehatan aktif	Strategi promosi kesehatan terdokumentasi	Leaflet, banner, media promosi lainnya	Anggaran penyuluhan dan promosi kesehatan	Alat multimedia : speaker, proyektor

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko
2. Kewaspadaan kab/kota
3. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota
4. Surveilans Kabupaten/Kota
5. Promosi

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk Negara/ Berisiko Ke Wilayah	Menyusun dan menyosialisasikan protokol perjalanan ke wilayah risiko tinggi	Dinas Kesehatan Provinsi	2026	Koordinasi dengan imigrasi & bandara
2	Kewaspadaan kab/kota	Pelatihan workshop bagi petugas tenaga kesehatan puskesmas dan RS bagi petugas surveilans terkait penyakit berpotensi KLB/Wabah	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Juni 2026	Jadwalkan pertriwulan/semester
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Pengadaan dan pemeliharaan logistik tanggap darurat	BPBD & Dinkes Kab/Kota	Juli–Agustus 2026	Cek gudang logistik & rotasi barang
4	Surveilans Kabupaten/Kota	Peningkatan kapasitas petugas surveilans melalui pelatihan berbasis kasus	Dinas Kesehatan & Puskesmas	2026	Fokus pada deteksi dini
5	Promosi	Kampanye lintas media tentang PHBS & deteksi dini penyakit	Dinas Kesehatan & Kominfo	September 2026	Libatkan kader & tokoh masyarakat

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Sri Handono, SKM., M.Si	Kabid P2P	DKP2KB
2	Nurhayati, A.Md.Keb	Epidemiologi kesehatan Ahli Muda	DKP2KB
3	Noike Sumiati, AMK	Pengelola Pengamatan Penyakit dan Imunisasi	DKP2KB